

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN EKSPOR TERHADAP PDRB SEKTOR INDUSTRI DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2021**

*Timothy Deonvaska Soleman*¹

*Ni Putu Wiwin Setyari*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. PDRB Sektor Industri Jawa Timur memiliki kenaikan yang baik tiap tahun, namun ada beberapa faktor pendorong yang mengalami penurunan dalam beberapa tahun walaupun PDRB Sektor industri mengalami kenaikan terus menerus. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur. Data digunakan adalah data panel yang menggabungkan *cross section* dan *time series*, yaitu gabungan dari 29 kabupaten dan 9 kota Jawa Timur dengan periode analisis tujuh tahun (2015-2021), dengan jumlah pengamatan 266. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan metode data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur. Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur. Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Ekspor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: *PDRB sektor industri, Investasi, Tenaga Kerja, Ekspor.*

ABSTRACT

Benchmark of a country's economic growth can be seen from its ability to produce goods and services. The GRDP of the East Java Industrial Sector has a good increase every year, but there are several driving factors that have decreased in recent years even though the GRDP of the industrial sector has continued to increase. This study aims to analyze the influence of investment, labor, and exports simultaneously and partially on the GRDP of the Industrial Sector in East Java Province. The data used is panel data which combines cross section and time series, which is a combination of 29 regencies and 9 cities of East Java with an analysis period of seven years (2015-2021), with a total of 266 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique with panel data method used is the Fixed Effect. The regression results show that investment, labor, and exports simultaneously have a significant effect on the GRDP of the industrial sector in East Java Province. Investment partially has a positive and significant effect on the GRDP of the industrial sector in East Java Province. Manpower partially has a positive and insignificant effect on the GRDP of the industrial sector in

East Java Province. Exports partially have a negative and significant effect on the GRDP of the industrial sector in East Java Province.

Keyword: GRDP industrial sector, Investment, Labor, Exports.

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia pasti mempunyai tujuan mensejahterakan penduduknya, begitu juga di Indonesia. Pemerintah melakukan beberapa upaya agar dapat menyejahterakan penduduk. Adapun upaya pemerintah yaitu, dengan melakukan pembangunan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan yang dilakukan pemerintah terhadap penduduk dapat mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan di lingkungan masyarakat.

Sebaiknya pembangunan dilakukan secara merata/seimbang antar sektor maupun antar bidang. Jika pembangunan tidak merata/seimbang akan berakibat mengganggu jalannya proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan seimbang biasanya dilaksanakan dengan maksud untuk menjaga agar proses pembangunan tidak menghadapi hambatan-hambatan dalam: (i) memperoleh bahan baku, tenaga ahli, sumber daya energi dan fasilitas-fasilitas untuk mengangkut hasil-hasil produksi ke pasar, dan (ii) memperoleh pasar untuk barang-barang yang telah dan akan diproduksi (Makmun dan Yasin, 2003).

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Adapun cara untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw, 2006).

PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi nilai PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Menurut Wellyanti (2019), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan. Secara populer ada 3 metode pendekatan perhitungan PDRB, yaitu metode pendekatan produksi, metode pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Di Indonesia, yang terjadi adalah semakin tinggi PDRB suatu daerah, ini akan menyebabkan semakin besar pula kenaikan sektor industri yang ada di daerah tersebut, yang ditunjukkan dengan semakin bertambah dan munculnya industri-industri baru, begitu pula yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur mempunyai luas mencapai 47.803,49 km² ini terbagi dalam 29 kabupaten dan 9 kota dengan jumlah penduduk 40.878.789 jiwa (tahun 2020). Pelaksanaan pembangunan di Indonesia selama ini selalu berorientasi pada keberhasilan bidang ekonomi. Ukuran keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah meningkatnya nilai PDRB. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor industri akan menyebabkan meningkatnya peranan sektor industri, karena pengembangan sektor industri yang berbasis pertanian bagian yang cukup penting dari PDRB Indonesia.

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015-2021

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020*	2021**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	160.889,40	164.762,90	167.360,57	163.799,94	165.951,23	167.630,20	170.558,53
Pertambangan dan Penggalian	65.707,00	75.024,90	80.636,38	82.573,56	83.847,02	80.895,86	77.267,91
Industri Pengolahan	393.273,00	410.741,30	434.114,16	466.908,04	498.740,30	1.563,875,00	5.894,920,00
Pengadaan Listrik dan Gas	4.455,30	4.483,90	4.599,54	4.499,00	4.561,03	4.451,89	4.711,10

Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.299,30	1.366,70	1.454,64	1.515,43	1.586,73	1.666,53	1.761,00
Konstruksi	120.688,30	127.334,60	136.136,39	145.140,20	153.689,59	148.652,44	152.417,90
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	243.014,70	257.126,70	273.213,40	290.136,30	307.440,92	289.706,70	312.382,42
Transportasi dan Pergudangan	38.895,70	41.115,30	43.835,33	46.712,45	48.471,40	43.466,26	44.547,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67.657,00	73.397,90	79.202,19	85.237,50	91.659,39	83.548,62	86.108,36
Informasi dan Komunikasi	73.640,00	79.217,00	84.699,18	90.416,22	97.070,64	106.612,55	113.956,93
Jasa Keuangan dan Asuransi	34.730,30	37.158,60	38.064,50	39.859,92	41.374,53	41.449,26	42.135,04
Real Estat	23.092,60	24.298,50	25.247,60	26.823,05	28.441,50	29.565,69	30.241,30
Jasa Perusahaan	10.349,10	10.884,70	11.486,99	12.308,51	13.128,02	12.180,02	12.466,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	30.236,30	31.668,10	32.369,74	33.730,19	34.984,34	34.848,51	34.948,54

Jasa Pendidikan	35.330,70	37.438,70	38.931,65	41.036,23	44.018,96	45.760,00	46.335,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.743,30	9.245,40	9.743,84	10.485,66	11.277,80	12.239,46	12.847,31
Jasa Lainnya	19.374,40	20.298,20	21.203,59	22.259,62	23.652,24	20.389,19	21.567,09
Produk Domestik Regional Bruto	1.331.376,10	1.405.563,50	1.482.299,58	1.563.441,82	1.649.895,64	2.686.938,18	7.059.172,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa PDRB sektor industri di tahun 2015 berada di angka 393.273,0 miliar rupiah dan mengalami kenaikan terus menerus sampai di tahun 2021 menyentuh angka 5.894.920 miliar rupiah. Untuk itu pemerintah khususnya Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat terus menerus menaikkan PDRB-nya, khususnya dalam sektor industri yang dimana memiliki prospek potensial untuk dikembangkan. Sektor industri pengolahan merupakan industri yang mengolah kembali bahan baku produksinya. Dari banyaknya komoditi yang tersedia, beberapa macam komoditi akan diolah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tinggi dari sebelumnya. Contohnya saja komoditi yang berasal dari kehutanan, yang dapat diolah menjadi barang mebel dan *furniture* lainnya.

Selain itu sektor industri memiliki potensi besar dalam mempercepat pembangunan daerah. Tak hanya itu sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dan Investasi serta sering melakukan Ekspor. Melalui sektor industri misalnya, bisa menjadi solusi untuk masalah penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja. Tingginya angka pencari kerja dan pengangguran menjadi masalah bagi pemerintah daerah setempat karenanya dengan adanya pengembangan sektor industri sebenarnya sangat membantu meningkatkan lapangan kerja tersebut. Dijelaskan bahwa pencari kerja tahun 2015 mencapai 675.080 ribu jiwa, walaupun di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 28.666 ribu jiwa yang menjadikan jumlah pencari kerja menjadi 646.414 ribu jiwa. Namun, di tahun 2017 mengalami kenaikan

yang besar yaitu sejumlah 56.156 ribu jiwa yang menjadikan jumlah pencari kerja naik menjadi 702.570 ribu jiwa.

Dalam suatu perekonomian kita tidak hanya sekedar membahas mengenai pentingnya PDB dan lapangan pekerjaan, namun juga perlu memperhatikan peran yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi, dkk, 2012). Dukungan dari pemerintah tentunya sangat penting untuk keberhasilan sektor industri sendiri, salah satunya adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan pendukung. Misalnya, dengan menciptakan kebijakan investasi dan ekspor, serta memberikan pelatihan dan pembinaan ketrampilan bagi para pekerja. Untuk itu kontribusi sektor industri berperan penting dalam menaikkan jumlah nilai PDRB, dengan menambah output dari sektor industri maka tentu saja akan berdampak positif terhadap PDRB.

Investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kenaikan jumlah nilai ekonomi yang mampu mendorong kenaikan output secara signifikan dan menambah besarnya permintaan input. Contoh permintaan input adalah tenaga kerja. Sehingga besarnya investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja bertambah, dengan begitu akan mencapai kesejahteraan masyarakat dikarenakan bertambahnya pendapatan. Yang dimana tenaga kerja sendiri merupakan salah satu faktor produksi, jika produksi meningkat maka investasi akan meningkat. Dapat dilihat pada tabel 1 setiap tahun jumlah nilai investasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah nilai produksi bertambah tiap tahun. Sehingga investasi dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Pengaruh Investasi dalam menaikkan penyerapan tenaga kerja masih akan berpengaruh terhadap hal lain. Setelah naiknya penyerapan tenaga kerja maka diharapkan mempengaruhi nilai PDRB.

Tabel 2 Profil Industri Tahun 2015-2021

Tahun	Jumlah Unit Usaha (unit)		Jumlah Tenaga Kerja (juta jiwa)	Jumlah Nilai Produksi (miliar rupiah)	Jumlah Nilai Investasi (miliar rupiah)	Jumlah Nilai Ekspor (US\$)	
2015	811.273	3.151.221		214.057	67.702	17.120.185.401	
2016	813.140	3.163.511		215.149	67.993	18.952.312.770	
2017	814.848	3.173.634		216.139	68.272	19.595.464.533	

2018	816.804	3.186.646	217.285	68.572	20.369.950.427
2019	818.928	3.201.942	218.415	68.990	20,284,491,412
2020	820.387	5.023.064	219.756	61.584	18.576.271.714
2021	821.803	7.738.434	220.849	101.329	18.600.363.751

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur

Menurut Sarungu dan Maharsi (2013) Investasi merupakan hal yang penting bagi perekonomian suatu negara karena berperan sebagai kunci utama pertumbuhan ekonomi. Investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah *output* dan pendapatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membukukan realisasi investasi sebesar Rp214,7 triliun pada triwulan IV (Oktober – Desember) Tahun 2020, naik 3,1% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 lalu. Capaian tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 294.780 Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada periode ini, Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp111,1 triliun (51,7%), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp103,6 triliun (48,3%). Secara kumulatif, pencapaian realisasi investasi tahun 2020 (Januari-Desember) berhasil mencapai Rp826,3 triliun atau 101,1% dari target Rp817,2 triliun.

Sepanjang tahun 2020, realisasi investasi PMDN mencapai Rp413,5 triliun (50,1%), sedangkan PMA sebesar Rp412,8 triliun (49,9%). Perolehan pada tahun 2020 tersebut mampu menyerap hingga 1.156.361 TKI dengan total 153.349 proyek investasi. Dengan semakin besarnya investasi maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah, hal ini akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB sektor industri. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap naiknya jumlah nilai PDRB sektor industri. Semakin besarnya investasi pemerintah terhadap barang publik maka diharapkan akan mendorong naiknya jumlah sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB sektor industri.

Dapat dilihat pada jumlah nilai investasi sektor industri yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan terus menerus selama 7 tahun. Pada tahun 2015 jumlah nilai investasi semula 67.702 miliar rupiah menjadi 101.329 miliar rupiah pada tahun 2021. Walaupun pada tahun 2020 memiliki nilai terendah yaitu 61.584 miliar rupiah.

Investasi dibidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil dan dapat memperlancar kegiatan produktif. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Akumulasi modal dan tenaga kerja penting dalam menciptakan pertumbuhan, namun diperlukan adanya investasi yang mendorong pada peningkatan produktivitas modal dan tenaga kerja (Kristyanto dan Kaluge, 2018).

Pertambahan jumlah nilai investasi dapat dipastikan akan memperbesar jumlah pekerjaan sehingga investasi diharapkan dapat diikuti dengan meningkatnya penyerapan jumlah tenaga kerja. Dapat dilihat jumlah nilai investasi sektor industri pada tahun 2015-2021 meningkat terus walapun di tahun 2020 mengalami penurunan, dan ternyata juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja di sektor industri pada tahun 2015-2021 yang semula ada 3.151.221 tenaga kerja menjadi 7.738.434 tenaga kerja. Dimana investasi, tenaga kerja dan ekspor juga merupakan komponen utama dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Perubahan struktural yang dikemukakan Jhingan (2002) tersebut akan menyebabkan kesempatan kerja semakin banyak dan produktivitas buruh, stok modal, pendayagunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi, oleh karena itu, dengan adanya perubahan struktural tersebut industri diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Upaya perluasan kesempatan kerja dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan akan menurun (Ashcroft dan David, 2008). Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak

angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Menurut Taufik, dkk (2014) dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri khususnya padat karya, lapangan kerja dapat diciptakan bila mana terdapat investasi, tetapi juga mengarah pada peningkatan investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat melaksanakan penciptaan lapangan kerja produktif. Dijelaskan bahwa persentase jumlah TPT dari tahun 2015-2019 tiap tahun menurun, yang dimana pada tahun 2015 persentase jumlah TPT di angka 4.47% dan terus menurun sampai tahun 2019 menjadi 3.92%. Dan dijelaskan juga jumlah kemiskinan tahun 2015-2019 menurun, yang dimana pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di angka 4.789,12 ribu jiwa dan terus menurun sampai tahun 2019 menjadi 4.112,25 ribu jiwa. Namun di tahun berikutnya hingga tahun 2021 jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 4.572,73 ribu jiwa. Persentase tenaga kerja yang berpendidikan tinggi terhadap jumlah tenaga kerja atau penduduk yang terdaftar dalam suatu tingkat pendidikan tertentu, merupakan salah satu faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi (Acemoglu, 2007). Ini menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan tinggi menjadi salah satu faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi, dimana PDRB sektor industri juga berperan dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi PDRB sektor industri menyerap tenaga kerja yang besar, jika memiliki tenaga kerja yang berpendidikan tinggi maka akan mempercepat kenaikan PDRB sektor industri yang nantinya akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi naik. Hukom (2014) sebagai faktor produksi dari perekonomian daerah, secara teoritis pertumbuhan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*trade*) dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Taufik, 2014). Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabean, kegiatan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor. Barang yang biasa diperdagangkan ke luar negeri terbagi menjadi dua, yaitu adalah barang migas dan non-migas. Barang migas adalah barang yang meliputi minyak dan gas, sedangkan

barang non-migas dapat mencakup produk sektor industri dan pariwisata. Selain sebagai devisa negara, adanya ekspor akan memperluas pasar dalam negeri di pasar luar negeri. Kesimpulannya ekspor sangat berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah yang mengakibatkan kurs rupiah melemah maupun menguat. Ekspor dapat dikatakan injeksi bagi perekonomian namun impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional (Amir MS, 2003).

Dilihat pada jumlah nilai ekspor di sektor industri mengalami kenaikan hanya sampai tahun 2018. Dimana pada tahun 2015 jumlah nilai ekspor sektor industri semula adalah US\$ 17.120.185.401 terus meningkat hingga pada tahun 2018 menjadi US\$ 20.369.950.427. Namun di tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan menjadi US\$ 18.576.271.714. Tetapi pada tahun 2021 jumlah nilai ekspor naik . Tetapi pada tahun 2021 jumlah nilai ekspor naik menjadi US\$ 18.600.363.751.

MATERI DAN METODE

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki sedangkan pengertian metode asosiatif adalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono; 2009:55). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur 2015-2021.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2021, karena untuk melihat fenomena yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan menggunakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Obyek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Timur sebagai obyek penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dan tiga variabel bebas (*independent variabel*). Berdasarkan hal tersebut beberapa variabel yang digunakan dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Variabel terikat (*dependet variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Timur (Y).
- 2) Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Investasi (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Ekspor (X_3).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan penjelasan-penjelasan maupun uraian-uraian (Sugiyono, 2017:10). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dan konsep mengenai investasi, tenaga kerja, ekspor, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau *numeric* dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2017:10). Data kuantitatif dalam penelitian ini Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap PDRB sektor industri di

Provinsi Jawa tahun 2015-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara seperti dokumen (Sugiyono, 2017:193). Data sekunder dalam penelitian yaitu data investasi, tenaga kerja, ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa tahun 2015-2021. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan literatur-literatur lain yang mendukung tentang obyek penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non-partisipan yang berarti pengumpulan data dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013: 193). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dan buku-buku literatur tentang investasi, tenaga kerja, ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PDR_SEKTOR_INDUSTRI	23491.20	343652.6	552.6000	40835.77
INVESTASI	1896.395	4566.977	344.5439	919.0272
TENAGA_KERJA	454672.6	1520041	2752.000	350239.0
EKSPOR	501876090.25	536060164.02	450527376.11	30573192

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas variabel Investasi pada kabuapen/kota di Provinsi jawa Timur periode 2015 - 2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.896,395 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 919,0272. Kabupaten/kota yang memiliki nilai Investasi yang paling tinggi adalah Kabupaten Malang sebesar 4.566,977 pada tahun observasi 2019. Sedangkan Kota Batu memiliki nilai Investasi terendah sebesar 344,543 pada tahun observasi 2019.

Variabel Tenaga Kerja pada kabuapen/kota di Provinsi jawa Timur periode 2015 - 2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 454.672,6 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 350.239,0. Kabupaten/kota yang memiliki nilai Tenaga Kerja yang paling tinggi adalah Kota Surabaya sebesar 1.520.041 pada tahun observasi 2018. Sedangkan Kota Kediri memiliki nilai tenaga kerja terendah sebesar 2752 pada tahun observasi 2021 .

Variabel Ekspor pada kabuapen/kota di Provinsi jawa Timur periode 2015 - 2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 501.876.090,2 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 30.573.192. Kabupaten/kota yang memiliki nilai Ekspor yang paling tinggi adalah Kabupaten Malang sebesar 536.060.164,026 pada tahun observasi 2018. Sedangkan Kota Batu memiliki nilai Ekspor terendah sebesar 450.527.376,118 pada tahun observasi 2015 .

Variabel PDRB Sektor Industri pada kabuapen/kota di Provinsi jawa Timur periode 2015 - 2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 23.491,20 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 40.835,77. Kabupaten/kota yang memiliki nilai PDRB Sektor Industri yang paling tinggi adalah Kota Surabaya sebesar 343.652,6 pada tahun observasi 2016. Sedangkan Kota Blitar memiliki nilai PDRB Sektor Industri terendah sebesar 552,60 pada tahun observasi 2017.

Pada analisis statistik inferensia akan dilakukan pembentukan persamaan regresi linier yang menyatakan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Adapun bentuk dari persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 110.9151 + 0.74X_1 + 0.14X_2 - 5.45X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier yang dibentuk dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan PDRB sektor industri (*Y*) sebesar 110.9151% untuk setiap persen investasi (*X1*) dengan tenaga kerja (*X2*) dan Ekspor (*X3*) konstan. Kenaikan 1 persen investasi (*X1*) akan meningkatkan PDRB sektor industri (*Y*) sebesar 0.74% dengan tenaga kerja (*X2*) dan Ekspor (*X3*) konstan. Selain itu,

Kenaikan 1 persen tenaga kerja (X_2) akan meningkatkan PDRB sektor industri (Y) sebesar 0.14% dengan investasi (X_1) dan Ekspor (X_3) konstan. Di sisi lain, Kenaikan 1 persen ekspor (X_3) akan menurunkan PDRB sektor industri (Y) sebesar 5.45% dengan investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) konstan.

Dikarenakan nilai signifikan dari ketiga variabel independent yang diuji secara serempak menggunakan uji F menghasilkan nilai $0 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H_0 . Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software Eviews dan uji Hausman dilakukan dengan melihat tabel correlated random effect sehingga dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

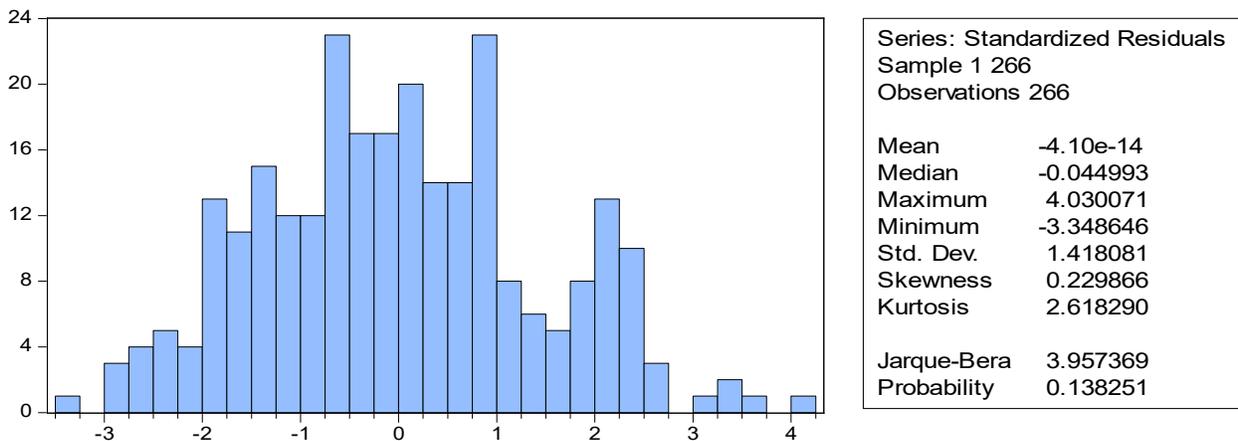
Tabel 4 Output Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	18.356433	3	0.0004

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai p-value sebesar $0.0004 < \alpha = 0.05$. Sehingga diambil keputusan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan.

Tabel 5 Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2023

Pada hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera terlihat nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,138251 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	110.9151	28.40917	3.904202	0.0001
LOG_INVESTASI	0.746264	0.160382	4.653038	0.0000
LOG_TENAGA_KERJA	0.141358	0.092196	1.533236	0.1264
LOG_EKSPOR	-5.454234	1.419620	-3.842037	0.0002
R-squared	0.152171	Mean dependent var		8.966309
Adjusted R-squared	0.142463	S.D. dependent var		1.539411
S.E. of regression	1.425546	Akaike info criterion		3.561910
Sum squared resid	532.4313	Schwarz criterion		3.615797
Log likelihood	-469.7340	Hannan-Quinn criter.		3.583558
F-statistic	15.67481	Durbin-Watson stat		1.400290
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.400290 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 266 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $d_l=1.74833$ dan $d_u=1.78871$. Oleh karena nilai DW 1.400290 lebih kecil dari batas atau (d_u) 1.78871 dan kurang dari $4 - 1.400290 = 2.59971 = (4-d_u)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	807.0809	105642.0	NA
LOG_INVESTASI	0.025722	185.6642	1.131397
LOG_TENAGA_KERJA	0.008500	178.6389	1.140758
LOG_EKSPOR	2.015322	105856.0	1.011092

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas didapat nilai centered VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.13$; $X_2=1.14$; $X_3=1.01$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.274475	Prob. F(3,262)	0.8438	
Obs*R-squared	0.833377	Prob. Chi-Square(3)	0.8415	
Scaled explained SS	0.731604	Prob. Chi-Square(3)	0.8657	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.633792	9.349573	0.388659	0.6978
LOG_INVESTASI	0.035432	0.052782	0.671278	0.5026
LOG_TENAGA_KERJA	0.007464	0.030342	0.246002	0.8059
LOG_EKSPOR	-0.165564	0.467203	-0.354373	0.7233
R-squared	0.003133	Mean dependent var	0.673801	
Adjusted R-squared	-0.008282	S.D. dependent var	0.467222	
S.E. of regression	0.469153	Akaike info criterion	1.339147	
Sum squared resid	57.66736	Schwarz criterion	1.393034	
Log likelihood	-174.1066	Hannan-Quinn criter.	1.360796	
F-statistic	0.274475	Durbin-Watson stat	2.111489	

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa p-value memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 9 Uji F Simultan

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	110.9151	28.40917	3.904202	0.0001
LOG_INVESTASI	0.746264	0.160382	4.653038	0.0000
LOG_TENAGA_KERJA	0.141358	0.092196	1.533236	0.1264
LOG_EKSPOR	-5.454234	1.419620	-3.842037	0.0002
R-squared	0.152171	Mean dependent var	8.966309	
Adjusted R-squared	0.142463	S.D. dependent var	1.539411	
S.E. of regression	1.425546	Akaike info criterion	3.561910	

Sum squared resid	532.4313	Schwarz criterion	3.615797
Log likelihood	-469.7340	Hannan-Quinn criter.	3.583558
F-statistic	15.67481	Durbin-Watson stat	1.400290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0.000. Keputusan yang dapat diambil dalam hal ini adalah menerima H_1 . Hal tersebut mengindikasikan bahwa minimal terdapat salah satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2,3$), berarti investasi, tenaga kerja, dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat variabel investasi, tenaga kerja, dan ekspor memiliki nilai signifikan sebesar 0.000, 0.1264, dan 0.0002. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi investasi bernilai positif sebesar 0,746 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi secara parsial berpengaruh terhadap PDRB sektor industri. Investasi berpengaruh positif pada PDRB sektor industri yang dapat diartikan setiap kenaikan 1% Investasi akan menaikkan PDRB sektor industri sebesar 0.746%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datrini (2009) menyebutkan bahwa penambahan jumlah nilai tabungan dan investasi akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Luntungan (2006) mengatakan bahwa pembentukan modal baru/investasi dapat memperbesar kapasitas produksi yang kemudian menaikkan jumlah nilai PDRB, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Sedangkan hasil pengujian tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tenaga kerja bernilai positif sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi $0,1264 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pada variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor industri. Tenaga kerja berpengaruh positif pada PDRB sektor industri yang dapat diartikan setiap kenaikan 1% tenaga kerja akan

meningkatkan PDRB sektor industri sebesar 0.14%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datrini (2009) menyatakan bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan menambah jumlah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Menurutnya, penambahan jumlah nilai investasi akan menentukan kenaikan jumlah tenaga kerja, selanjutnya kenaikan jumlah tenaga kerja menentukan besarnya nilai output. Yang dimana Industri di Jawa Timur merupakan industri padat modal bukan padat karya. Industri padat modal sendiri adalah merupakan industri yang dibangun dengan modal besar dan didukung dengan teknologi tinggi. Industri padat modal termasuk industri dasar atau industri hulu seperti mesin, logam dasar, industri elektronik. Sedangkan industri padat karya adalah sebuah mekanisme produksi dalam industri yang lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menghasilkan barang atau jasanya. Ketua Forum Komunikasi Asosiasi Pengusaha (Forkas) Jatim Eddy Widjanarko (2021), mengatakan investasi yang masuk Jatim tahun lalu masih didominasi industri padat modal. Investor bidang industri padat karya masih ragu masuk Jatim antara lain disebabkan upah pekerja yang tinggi terutama di wilayah Kota Surabaya dan sekitarnya.

Sedangkan hasil pengujian ekspor menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ekspor bernilai negatif sebesar 5,454 dengan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Variabel ekspor secara parsial berpengaruh terhadap PDRB sektor industri. Ekspor berpengaruh negatif pada PDRB sektor industri yang dapat diartikan setiap kenaikan 1% ekspor akan menurunkan PDRB sektor industri sebesar 5.45%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, menurut Syahza (2003) besarnya jumlah ekspor akan merangsang besarnya jumlah nilai ekonomi di daerah dikarenakan berlakunya *multiplier effect* terhadap peningkatan daerah. *Multiplier effect* tersebut akan menaikkan jumlah nilai PDRB seiring dengan bertambahnya investasi di daerah tersebut. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofinawati, dkk (2017) ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Artinya, ketika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Secara simultan menyatakan bahwa investasi, tenaga kerja dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur. Artinya jika investasi, tenaga kerja dan ekspor mengalami peningkatan maka ikut mempengaruhi peningkatan PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
2. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021. Namun untuk variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021 Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila variabel investasi mengalami kenaikan maka PDRB sektor industri di Jawa Timur ikut mengalami peningkatan. Namun apabila variabel tenaga kerja mengalami kenaikan maka PDRB sektor industri di Jawa Timur tidak ikut mengalami peningkatan. Sedangkan untuk variabel ekspor jika mengalami kenaikan maka PDRB sektor industri di Jawa Timur mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Alokasi investasi dioptimalkan pada kabupaten/kota yang masih memiliki investasi yang rendah sehingga tidak terpusat hanya pada daerah-daerah yang terbilang maju, serta lebih diarahkan merata di semua sektor seperti pada sektor-sektor padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja, tersedianya lapangan pekerjaan untuk masyarakat golongan bawah akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata sehingga dapat meningkatkan PDRB sektor industri pada daerah tersebut.
2. Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal perlu ditingkatkan kualitasnya. Kondisi tersebut perlu dilakukan mengingat semakin ketatnya persaingan yang semakin

mengglobal. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar secara global.

3. Pemerintah daerah sebaiknya membuat kebijakan meningkatkan ekspor yang menguntungkan eksportir, mempermudah eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor barang, bahkan pemerintah daerah bisa membantu pihak eksportir untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dan cara lainnya adalah meningkatkan kualitas barang yang akan diekspor sehingga bisa meningkatkan pendapatan dari sisi ekspor. Dan pemerintah daerah sebisa mungkin investasi dalam hal teknologi sehingga hasil ekspor yang biasanya bahan mentah bisa menjadi bahan jadi yang dimana bisa memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan menambah variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap PDRB sektor industri dengan variasi tahun yang lebih baru.

REFERENSI

- Acemoglu, D., & Johnson, S. (2007). Disease and Development: The Effect of Life Expectancy on Economic Growth. *Journal of Political Economy*, 115(6).
- Adipuryanti, N. L., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida Vol 11*, 20-28.
- Amir, M. (2003). *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Ashcroft, Vincent, & Cavanaugh, D. (2008). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 335-363.
- Ayuningtias, F., Suhadak, S., & Nuzula, N. (2016). The Influence of International Trade on Industrial Sector (a Study at Batam Indonesia Free Zone Authority, Periods of 2002-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol, 40 No,1*.
- Datrini, L. K. (2009). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sarathi Vol,16*.
- Dornbusch, R., & Fischer. (2004). *Macroeconomics (9th ed)*. New York: Mc Graw – Hill Companies.
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), hal. 120-129.
- Indonesia. (1997). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Karlita, Batari, S., & Edy Y, A. (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics, vol, 2, 32-39*.
- KRISTYANTO, V. S., & KALUGE, D. (2018). Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 11 [2] : 182-189*.
- Lestari, N. P., & Budi, M. K. (2014). Pengaruh Pad, Belanja Modal Dan Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 558-566*.
- Lipse, R. S., & Purvis, D. D. (1995). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Luntungan, A. (2006). Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol,1 No,2 Agustus 2008*.
- Makmun, & Ahmad, Y. (2003). Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol,7 No,3 September*.
- Marhaeni, A., Sudibia, I. K., I, G. M., Yuliarmi, N. N., & Dewi, N. P. (2017). Kondisi Pasar Kerja di Provinsi Bali:Implementasi UU Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 175-186*.
- Mohsen, A. (2015). Effects of exports and imports on the economic growth of Syria. *Euro-Asian Journal of Economics and Finance, 253-261*.
- Muhamad, T. (2010). *Ekonomi Industri, Cetakan Ke-1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grafindo.
- Nofinawati, N., Lubis, N. I., & Nasution, J. (2017). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 5(1), 126*.
- Roa, M. J., & et, a. (2011). Economic growth, labor market and demographic patterns. *Structural Change and Economic Dynamics, Vol 22, 81-91*.
- Resosudarmo, Budy P. & Yusuf, Arief A. (2009). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 45:3, pp. 287-315*.
- Sadono, S. (2004). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saimul. (2011). Analisis Pengaruh Ekspor Industri Manufaktur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 2, September 2011, 75-85*.
- SARUNGU, J., & ENDAH K, M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 6 [2] : 112 - 117*.
- Simanjuntak, P. (2011). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Statistik, B. P. (2015). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Statistik, B. P. (2016). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Statistik, B. P. (2017). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

- Statistik, B. P. (2018). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Statistik, B. P. (2019). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Statistik, B. P. (2020). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Tlmur.
- Statistik, B. P. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Provinsi Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suparmoko. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. (2012). *Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227.
- Suyana Utama, M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Syahza, A. (2003). *Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau*. Bandung: Sosiohumaniora, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta: SalembaEmpat.
- TAUFIK, M., ROCHAIDA, E., & FITRIADI, F. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 [2] : 90-101].
- Todaro, M. P. (1997). *Economic Development in The Third World, Sixth Edition*. Massachusetts: Addison-Wesley .
- WELLYANTI, B. (2019). Peramalan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Triwulanan (Q-to-Q) Tahun Dasar 2010 dengan Model Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11 [1] : 63-72.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya (Edisi Satu)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wirawan, N. (2017). *Cara Mudah Memahami Stastika Ekonomi dan Bisnis, Edisi Keempat*. Denpasar: Keraras Emas.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (2018). The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT, Alva Karya Perkasa Bandung. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 42-62.